

**TUBUH MANUSIA SEBAGAI METAFORA  
DALAM KARYA SENI PATUNG**



**KARYA SENI**

**Cipto Purnomo**

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2006**

**TUBUH MANUSIA SEBAGAI METAFORA  
DALAM KARYA SENI PATUNG**

UPT PEPPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2786/H/S/09	
KLAS		
TERIMA	14-04-2009	TTC.



**KARYA SENI**

**Cipto Purnomo**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2006

# TUBUH MANUSIA SEBAGAI METAFORA DALAM KARYA SENI PATUNG



Cipto Purnomo  
NIM 0111402021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni

2006

Tugas Akhir karya seni berjudul :  
TUBUH MANUSIA SEBAGAI METAFORA DALAM KAYA SENI PATUNG  
diajukan oleh Cipto Purnomo, NIM 0111402021, Program Studi S-1 Seni Rupa  
Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 12 Agustus 2006, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Anusapati, MFA  
NIP 131474285

Pembimbing II/Anggota



Drs. Eko Sunarto  
NIP 131996635

Cognate/Anggota



Drs. Mon Mujiman  
NIP 130367465

Ketua Prog. Studi Seni Rupa Murni/  
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS.  
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni  
/ Ketua/Anggota



Drs. Ag. Hartono, MSn.  
NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman  
NIP 130521245



Untuk  
Almarhum Adikku tercinta, Ahmad Bagus Setiawan yang telah  
memberikan arti sebuah kehidupan di dunia yang fana ini, perjuanganmu menjadi  
semangat hidupku.

Untuk Ayah, Ibuku tercinta, yang telah merawat dan membesarkanku  
dengan penuh kasih sayang, untuk kakakku Budi Susila dan istrinya serta calon  
instriku Himatul Ma'rifah yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam  
berkarya.

## KATA PENGANTAR

Sebagai persyaratan sebuah institusi perguruan tinggi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk meraih gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni merupakan studi akhir proses pembelajaran maka tulisan ini dibuat. Laporan ini mengulas tentang proses perwujudan karya seni patung tugas akhir secara detil dan berurutan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V.

Tulisan ini diharapkan dapat membuka cakrawala baru dalam dunia kesenian (seni patung). Kritik dan saran dari pembaca merupakan harapan dari penulis sehingga mampu membangaun pola berfikir dalam berkesenian.

Harapan penulis adalah bahwa patung dapat menjadi media untuk mengungkapkan segala sesuatu dalam diri manusia, sebagai alat komunikasi dengan bahasa visual yang mampu menjembatani sebuah pemikiran manusia, dapat di apresiasi oleh siapapun juga. Sehingga karya seni patung merupakan media yang mampu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

Proses penyelesaian karya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah Swt. yang telah menciptakan alam dan manusia.

1. Drs. Anusapati M.F.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama ini.
2. Drs. Eko Sunarto slaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama ini.
3. Drs. Ag. Hartono M.Sn. selaku dosen wali dan ketua jurusan seni murni FSR Institut Seni Indonesia.

4. Drs. Dendi Suandi M.S. selaku Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni Institut seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Mon Mujiman selaku *Cognete*.
6. Seluruh staf pengajar (Dosen) Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Drs. Sukarman, Dekan FSR

Almarhum adikku yang telah memberi arti kehidupan di dunia fana ini, ayah dan ibuku yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, untuk kakakku Budi Susila beserta istrinya, calon istriku Himatul Ma'rifah, semua yang telah mendukungku secara material maupun spiritual, kepada teman-teman kost Deni Wahyudi, Rudi, Triyanto, Rio, Latief yang telah membantu membuat katalog, Uni, Dimas, Ponda, Deva. Teman-teman mahasiswa ISI angkatan 2001, Magelang Arif S. M. Aidi Yupri, M. Mukid, dan Nugroho. Beserta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu –persatu.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

Yogyakarta, Juli 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB. I. PENDAHULUAN.....	1
A. Makna Judul.....	2
B. Latar Belakang Ide.....	4
BAB. II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Ide.....	7
B. Perwujudan.....	9
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	12
A. Bahan, Alat, dan Teknik.....	12
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	14
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	18
BAB. V. PENUTUP.....	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Foto Diri Mahasiswa
- B. Foto Karya Acuan
- C. Foto Poster Pameran
- D. Foto Situasi Pameran
- E. Katalogus



# BAB I

## PENDAHULUAN

Karya seni rupa terjadi karena adanya suatu kebutuhan untuk menyampaikan sesuatu yang ada dalam diri seniman kepada orang lain. Pengungkapan yang dipakai oleh perupa adalah dengan memanfaatkan bahasa visual yang muncul dalam gagasan serta ide penciptaan karya. Edmund Burke Feldman mengungkapkan tentang seni sebagai salah satu bahasa komunikasi, sebagai berikut:

Dalam diri kita masing-masing berkumpul berbagai macam kejadian yang memungkinkan menjadi sumber cerita untuk orang lain kalau kita mampu untuk mengkomunikasikan ide-ide dan perasaan kita, kita menggunakan berbagai jenis bahasa. Seni rupa merupakan salah satu dari bahasa itu.<sup>1</sup>

Yang mengilhami karya seni saya adalah persoalan sosial. Sebagai seorang yang merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari lingkungan dan berinteraksi dengan sesamanya. Seperti yang dikemukakan oleh Herbert Read dalam tulisannya bahwa lingkungan merupakan salah satu unsur pengaruh/ masuk (input) bagi proses kreatif.

Yang menjadi konsep berkarya saya yakni tentang perwujudan berbagai macam persoalan yang terjadi pada diri sendiri, maupun orang lain dalam kehidupan di dunia. Proses perubahan atau akumulasi persoalan sosial yang membentuk keberadaan sosok individu, dalam wujudnya diwakili oleh tubuh manusia yang dipadukan dengan berbagai macam atribut pendukung yang saya ungkapkan melalui karya seni patung. Berkesenian diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> Edmund Burke Feldman, Penerjemah Sp. Gustami. 1967. *Art as Image and Idea*. Prantice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.



menimbulkan kesan yang mendalam perihal diri sendiri, sehingga dapat menemui persoalan-persoalan yang segar sebagai kompensasi sekaligus sebagai bagian kecil proses pencarian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam diri penulis.

Pada bentuk fisiknya karya patung penulis melibatkan unsur bagian tubuh manusia dan benda-benda yang ada di sekitar penulis tinggal, dengan memadukan antara kedua unsur yang saling mendukung tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Bagian-bagian tubuh yang awalnya dideformasi untuk mencari kemungkinan makna baru. Mikke Susanto dalam buku *Diksi Rupa* kumpulan istilah seni rupa menyebutkan bahwa:

Deformasi adalah perubahan bentuk yang sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figure semula atau yang sebenarnya sehingga hal ini dapat memunculkan figure atau karakter baru yang lain dari sebelumnya.<sup>2</sup>

Pada akhir dari proses selanjutnya, tubuh saya perlakukan sebagai media ungkap berbagai pikiran dan perasaan manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam perwujudannya saya memahat atau dengan teknik carving untuk bahan kayu dan untuk *polyester resin* menggunakan teknik *modelling*, kemudian menggabungkan berbagai bentuk menjadi satu dalam karya tiga dimensional.

#### **A. Makna Judul**

Karya tugas akhir ini diberi judul: Tubuh Manusia sebagai Metafora dalam Karya Seni Patung. Pertanyaan yang mungkin timbul perihal media ungkapan, yaitu tubuh manusia sebagai sesuatu yang penting bagi diri saya, dan kata metafora sebagai media perumpamaan. Oleh karena itu judul saya jelaskan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Mikke Susanto, 2002 *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta p.30.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesai, kata tubuh artinya keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.<sup>3</sup>

Sementara Bambang Sugiharto mengungkapkan pengertian mengenai tubuh adalah:

sebagai bentuk fisik suatu benda yang mempunyai eksistensi riil dan bersifat substansial yang harus dipahami bukan hanya dalam bentuk fisiknya saja tetapi juga mengungkapkan makna dari tubuh itu sendiri. Makna secara singkat dari tubuh adalah bahwa tubuh sebagai konfigurasi identitas, sebagai pola-pola perilaku atau sebagai metafor peta-peta kognitif tertentu. Tubuh bisa dilihat sebagai sebuah titik dimana sebuah koordinat yang datang kepada tubuh bertemu dan bersimpangan dimana sebuah jalur dan nilai atau peradaban berlintasan.<sup>4</sup>

Pendapat tersebut menyatakan bahwa tubuh merupakan suatu wujud yang mengalami perubahan secara teratur dan terus-menerus sebagai akibat dari segala permasalahan yang dialaminya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Istilah metafora adalah majas memperbandingkan suatu benda dengan benda lain yang mempunyai kesamaan sifat.<sup>5</sup>

“ Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya melainkan lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.”<sup>6</sup>

Patung (seni patung) adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah dan lain-lain) atau aditif (membuat modeling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak).<sup>7</sup>

Berdasarkan arti dari masing-masing istilah yang membangun kalimat judul tersebut dapat disimpulkan pengertian bahwa: Tubuh sebagai perumpamaan untuk memandang kenyataan dalam suatu hal dalam kenyataan hidup. Untuk itu dalam karya seni saya, tubuh manusia adalah sebagai faktor utama meskipun dalam perwujudannya melibatkan unsur lain yang digabungkan menjadi satu kesatuan.

<sup>3</sup> Anton M. Muliono, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

<sup>4</sup> Bambang Sugiharto, 2000. "Penjara Jiwa. Mesin Hasrat. Tubuh Sepanjang Budaya." Kalam Edisi 15, p. 27

<sup>5</sup> M. Dahlan Yacup Al Barry, 2001. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Arkola, Surabaya.

<sup>6</sup> Anton M. Muliono, *ibid*

<sup>7</sup> Mikke Susanto, *ibid* p. 38

“Tubuh Manusia sebagai Metafora dalam Karya Seni Patung” sebagai judul Tugas Akhir dimaksudkan agar saya dapat membaca dan mendekatkan kembali hakikat diri saya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial.

Proses pencarian hakikat dan makna hidup sebagai tema penciptaan seni patung ini saya harapkan dapat memberikan arti dalam hidup saya. Proses tersebut saya wujudkan dalam karya seni patung yang menyajikan refleksi dari pengalaman diri.

### **B. Latar Belakang Ide**

Sebuah awal dari proses kreatif adalah ide, dimana seorang mulai beraktivitas melakukan suatu hal apapun tentu saja berfikir tentang apa yang dilakukan tersebut. Bagi penulis ide merupakan penemuan terhadap suatu pengalaman yang ada pada diri sendiri maupun pada dunia luar, yang disadari sebagai daya tarik sehingga dapat diaktualisasikan sebagai daya kreatif dalam beraktivitas maupun berkesenian.

Ide pada karya seni patung tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh pengalaman penulis, perenungan terhadap diri sendiri dan kesadaran terhadap sesuatu hal yang terdapat di lingkungan sosial masyarakat yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis.

Seni patung sebagai salah satu bentuk karya seni dalam proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh apa yang pernah dialami senimannya. Baik dari alam, sosial, maupun spiritual. Seperti pandangan seni Kasman KS, pada seni patung adalah bahwa karya seni itu tidak bisa lepas dari pengalaman tentang esensi keindahan seseorang. Bagi dia mematung sama halnya

menciptakan instrumental musik yang terdiri dari nada-nada hingga menimbulkan rasa keindahan secara universal.<sup>1</sup>

Ide dalam karya seni patung ini dilatar belakangi oleh pengalaman penulis. Lingkungan dimana penulis tinggal adalah lingkungan yang produktif akan karya seni. Mematung menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup spiritual sampai komersial.

Selain itu pengalaman belajar di institusi seni memberikan pengaruh yang sangat besar bagi proses kreatif penulis. Berkesenian merupakan upaya untuk mengungkapkan gagasan atau ide melalui media tertentu, sehingga sering terjadi berbagai permasalahan dari awal timbulnya ide sampai pengungkapan visual secara tiga dimensional, hal ini membuat penulis berusaha untuk mencari dan memahami proses dan esensi berkesenian.

Pengalaman pribadi sebagai makhluk individu dan sosial melatar belakangi timbulnya ide untuk menggubah berbagai macam bentuk melalui perenungan dan proses imajinasi. Pengalaman spiritual penulis mengabdikan pada dzat yang Maha Tinggi, yang masih jauh dari sempurna ini sering kali berfikir tentang sesuatu keyakinan yang tidak terlihat oleh mata namun ada, sehingga rekaan dalam imajinasi terkadang terjadi seperti halnya berada dalam dimensi lain dalam kesempurnaan, ketenangan, hingga sesuatu yang menyeramkan terjadi dalam alam fikiran.

Tak ubahnya pengalaman spiritual, pengalaman menjalani hidup berada di dalam komunitas tertentu dari keluarga, masyarakat kampung, hingga pergaulan yang membawa penulis ke berbagai tempat memberikan pengaruh yang besar bagi

---

<sup>1</sup> Kasman KS, 1992. *Seni patung Indonesia*, ISI, Yogyakarta.p. 109.

proses pendewasaan dan proses berkesenian. Berbagai permasalahan yang kompleks yang di hadapi manusia ternyata merupakan sesuatu yang menarik, apabila kepekaan terhadap keadaan tersebut menjadi daya kreatif untuk menggubah menjadi karya seni.

Penulis memilih tubuh manusia sebagai sarana ungkap perbandingan antara dua hal yang mempunyai kesamaan sifat untuk mewujudkan ide pada karya seni tiga dimensional. Karena tubuh merupakan unsur penting yang membentuk eksistensi manusia selain ruh yang menyatu dalam tubuh tersebut. Tubuh adalah perwakilan untuk melakukan tindakan apa yang ada dalam fikiran manusia, sehingga terjadi perubahan. Evolusi kehidupan manusia dari jaman ke jaman, waktu ke waktu terjadinya berbagai macam penemuan alat dan teknologi adalah peran aktif dari tubuh manusia itu, bahkan terjadinya bencana alam juga karena tangan-tangan manusia yang merupakan bagian dari tubuh yang tidak bertanggung jawab. Tubuh juga menjadi simbol dalam kehidupan, dengan gerak ataupun sikap dari tubuh tersebut. Jadi menurut penulis tubuh adalah sebuah pilihan yang tepat untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi manusia pada karya seni patung tugas akhir ini.